



JIGE 5 (4) (2024) 1954-1969

## JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION

[ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige](http://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige)

DOI: <https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3383>

### Konsep dan Teori Kurikulum PAI di Sekolah dan Madrasah

Zulkifli<sup>1\*</sup>, Agus Pahrudin<sup>1</sup>, Agus Jatmiko<sup>1</sup>, Koderi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

\*Corresponding author email: [zulk21998@gmail.com](mailto:zulk21998@gmail.com)

#### Article Info

##### Article history:

Received September 03, 2024

Approved December 04, 2024

##### Keywords:

Curriculum, Islamic  
Religious Education,  
Educational Theory

##### ABSTRACT

*Islamic Religious Education (PAI) plays an important role in shaping the character of Indonesian students, both in public schools and madrasahs. The goal of the PAI curriculum is to form students who are obedient and respectful to Allah SWT and are able to apply Islamic principles in everyday life. This article discusses the concepts and theories that support the development of the PAI curriculum, such as constructivism, perennialism, essentialism, and progressivism. In addition, this article discusses the implementation of the PAI curriculum in schools and madrasahs, as well as the challenges and solutions in the field. The research findings show that, although there are differences in the way the PAI curriculum is implemented in schools and madrasahs, both have the same goal, namely to form noble students. The main considerations in developing the PAI curriculum are teacher quality, curriculum standards, and the integration of Islamic principles. The solutions used include.*

##### ABSTRAK

*Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik Indonesia, baik di sekolah umum maupun madrasah. Tujuan kurikulum PAI adalah untuk membentuk peserta didik yang taat dan hormat kepada Allah SWT serta mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini membahas konsep dan teori yang mendukung pengembangan kurikulum PAI, seperti konstruktivisme, perenialisme, esensialisme, dan progresivisme. Selain itu, artikel ini membahas tentang implementasi kurikulum PAI di sekolah dan madrasah, serta tantangan dan solusinya di lapangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, meskipun terdapat perbedaan dalam cara implementasi kurikulum PAI di sekolah dan madrasah, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk membentuk peserta didik yang mulia. Pertimbangan utama dalam pengembangan kurikulum PAI adalah kualitas guru, standar kurikulum, dan integrasi prinsip-prinsip Islam. Solusi yang digunakan adalah mencakup.*

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



**How to cite:** Zulkifli, Z., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2024). Konsep dan Teori Kurikulum PAI di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(4), 1954–1969. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3383>

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia memandang pendidikan agama sebagai salah satu pilar terpenting dalam upaya menegakkan budaya Bangsa dan mengembangkan karakter yang bermoral. PAI tidak hanya diajarkan di madrasah yang secara khusus dirancang untuk pendidikan agama, tetapi juga di sekolah-sekolah umum yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini menegaskan komitmen nasional untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima pendidikan agama yang baik, terlepas dari jenis sekolah yang mereka ikuti. (Al-Syaibani, 1979).

Kurikulum PAI dirancang untuk membantu peserta didik menjadi lebih taat dan hormat kepada Allah SWT, memiliki pemahaman yang kuat tentang pendidikan Islam, dan mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurikulum PAI bertujuan untuk mengembangkan karakter yang kuat dan akhlak yang mulia sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika sosial, kurikulum PAI juga mengalami banyak perubahan dan adaptasi. Hal ini dilakukan agar pendidikan Islam tetap relevan dan mampu menjawab berbagai permasalahan yang ada. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI tidak dapat dijelaskan dengan beberapa teori pendidikan yang kurang tepat. Beberapa teori pendidikan yang mendukung pengembangan kurikulum PAI antara lain konstruktivisme, perenialisme, esensialisme, dan progresivisme. Masing-masing teori tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum yang efektif dan efisien.

Kebutuhan untuk mengajarkan prinsip-prinsip dasar dan hakiki pendidikan Islam ditekankan oleh teori esensialisme. Dalam konteks PAI, teori ini berfokus pada topik-topik penting dan fundamental, seperti Al-Quran, Al-Quran Islam, dan Al-Quran kaum Muslim. Tujuan esensialisme adalah untuk menciptakan landasan yang kuat bagi kesejahteraan dan kedisiplinan siswa.

Sebaliknya, teori perenialisme berfokus pada pengetahuan dan prinsip-prinsip universal dan abadi yang ditemukan dalam pendidikan Islam. Kurikulum PAI yang didasarkan pada teori ini menekankan pelajaran yang berlaku untuk semua era, seperti etika, moralitas, dan ketuhanan Islam. Tujuan perenialisme adalah untuk memastikan bahwa pendidikan Islam konsisten di semua generasi dan tidak terpengaruh oleh waktu.

Teori progresif antara lain menekankan pendidikan yang relevan dengan kehidupan siswa dan diarahkan kepada mereka. Teori ini berfokus pada pengembangan keterampilan kritis, kreatif, dan reflektif. Kurikulum PAI progresif dirancang untuk membantu siswa memahami pendidikan Islam dan menerapkannya pada situasi dunia nyata (Al-Zarnuji, 1991). Menurut teori konstruktivis, pengetahuan diciptakan oleh siswa melalui eksperimen dan refleksi. Kurikulum PAI berbasis konstruktivis memfasilitasi pembelajaran aktif, di mana siswa terlibat dalam diskusi, proyek, dan latihan praktis yang membantu mereka memahami dan menghayati pendidikan Islam secara menyeluruh.

Terdapat pula perbedaan mencolok dalam cara kurikulum PAI diterapkan di sekolah dan madrasah. Di sebagian besar sekolah, PAI diajarkan sebagai mata pelajaran wajib dengan penekanan pada topik-topik terkait pendidikan Islam seperti aqidah, fiqh, akhlak, dan sejarah Islam. Kurikulum ini didasarkan pada standar nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Pemuda. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pengetahuan mendasar tentang Islam dan bagaimana prinsip-prinsipnya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum PAI lebih menyeluruh dan komprehensif di madrasah. Kurikulum madrasah mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk aqidah, fiqih, akhlak, sejarah Islam, bahasa Arab, dan tafsir. Kurikulum ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami prinsip-prinsip Islam dan mendorong mereka untuk menjadi ulama, pendakwah, atau profesional yang memahami prinsip-prinsip Islam.

Meskipun kurikulum PAI di sekolah dan madrasah berbeda dalam hal isi dan cakupan, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengembangkan peserta didik yang beriman, bertakwa, dan mulia. Akan tetapi, ada sejumlah pertimbangan yang harus dilakukan dalam pelaksanaannya, seperti kualitas guru, standar kurikulum, dan pengintegrasian prinsip-prinsip Islam (Azra, 2002). Oleh karena itu, diperlukan solusi efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut, seperti menyediakan kelanjutan pendidikan bagi guru PAI, mengembangkan kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal, dan memanfaatkan teknologi untuk membuat pendidikan PAI lebih menarik dan dinamis. (Arifin, 2012)

Artikel ini akan membahas tentang konsep dan teori yang mendasari kurikulum PAI, bagaimana penerapannya di sekolah dan madrasah, serta tantangan dan solusi dalam penerapannya. Dengan memahami konsep dan teori yang mendasari kurikulum PAI serta tantangan dan solusi yang terkait dengan penerapannya, kita dapat lebih efektif dalam mengelola dan menjalankan kurikulum dengan cara yang dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri, berakhlak mulia, dan bermartabat.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan menggunakan Metode penelitian literature review (tinjauan pustaka) Metode ini digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis, berbagai literature yang relevan dengan topik atau pertanyaan penelitian tertentu. Ini adalah cara untuk memahami dan merangkum penelitian sebelumnya, teori, konsep, dan temuan dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen lainnya. (Ramayulis, 2006)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Kurikulum**

Kurikulum merupakan seperangkat aturan dan pedoman yang menguraikan tujuan, asumsi, metode, dan evaluasi proses belajar mengajar. Kurikulum berfungsi sebagai panduan bagi siswa dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. (al-Attas, 1991). Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seperangkat pedoman dan petunjuk mengenai tujuan, pokok bahasan, dan metode pengajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran PAI di sekolah. Berikut ini adalah beberapa konsep dasar yang menjadi dasar kurikulum PAI (Jailani, 2013):

#### **1. Tujuan Kurikulum PAI**

Tujuan utama kurikulum PAI adalah untuk mengembangkan siswa yang memiliki pemahaman, integritas, dan ketekunan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Secara khusus, tujuan ini adalah untuk:

##### **a. Penanaman Aqidah**

Salah satu aspek terpenting dari kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pembelajaran aqidah, yang juga dikenal sebagai keimanan. Dalam Islam, aqidah merupakan prinsip dasar yang menegakkan keimanan kepada Allah, Malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, qada, dan qadar.

b. Pemahaman Syariah

Tujuan pendidikan syariah adalah agar peserta didik memahami dan mampu menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi pribadi yang berwawasan luas dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

c. Pengembangan Akhlak

Salah satu tujuan utama kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pengembangan akhlak. Menurut ajaran Al-Qur'an dan Hadits, akhlak dalam Islam mengacu pada perbuatan baik dan etika. Tujuan pengembangan akhlak adalah untuk menciptakan individu yang memiliki karakter moral yang kuat, integritas, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dengan orang lain di lingkungan sosialnya.

d. Pengenalan Sejarah Islam

komponen penting kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pembelajaran sejarah Islam. Islam mencakup segala hal mulai dari kehidupan Nabi Muhammad SAW hingga perkembangan Islam setelah beliau masuk Islam hingga masa peradaban dan ketaatan Islam. Memahami sejarah Islam membantu siswa memahami ajaran dan kemajuan Islam serta kontribusi Islam terhadap kemajuan dunia.

2. Isi dan Materi Kurikulum PAI

Tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk menanamkan pemahaman agama yang komprehensif kepada peserta didik dan mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Berikut ini adalah materi dan rincian isi yang biasanya terdapat dalam kurikulum PAI:

a. Aqidah

Dalam Islam, aqidah merupakan prinsip dasar yang disebut juga dengan iman. Tujuan dari kurikulum aqidah dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk memberikan kepada siswa pelajaran penting tentang Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari berhenti, dan qada dan qadar (takdir).

b. Ibadah

Islam memandang ibadah sebagai manifestasi ketaatan dan ketundukan seorang muslim kepada Allah, meliputi segala bentuk pengabdian dan perbuatan. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) mengajarkan berbagai konsep keagamaan untuk membina masyarakat yang sangat beragam dan hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia.

c. Akhlak

Akhlak dalam Islam mengacu pada tindakan atau pikiran seseorang yang mencerminkan prinsip-prinsip moral yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) mendorong siswa untuk mengembangkan sifat-sifat karakter positif, baik yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan.

d. Al-Quran dan Hadits

Dua sumber utama pendidikan Islam yang mencakup prinsip-prinsip cara hidup Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) mengajarkan tentang perlunya memahami dan menganalisis Al-Qur'an dan Hadits untuk mengembangkan individu Muslim yang berbudi luhur dan berpengetahuan.

Dalam kursus ini, siswa tidak hanya diidentifikasi oleh teks-teks, tetapi juga oleh cara-cara di mana mereka memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

e. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Islam mencakup perkembangan Islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini. Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk mengajarkan siswa tentang dasar-dasar Islam dan bagaimana ajaran Islam berkontribusi terhadap kemajuan dunia dalam berbagai bidang, seperti ilmu agama, seni, arsitektur, dan sastra. Diharapkan dengan mempelajari agama Islam, siswa akan mampu memahami prinsip-prinsip Islam dalam konteks mereka sendiri dan memberikan kontribusi signifikan yang telah diberikan Islam kepada umat manusia.

3. Metode Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk mengembangkan aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual siswa. Tujuan dari metode pengajaran PAI adalah untuk memastikan bahwa metode tersebut efektif dalam menjelaskan prinsip-prinsip Islam dan menciptakan pengalaman belajar yang menarik. Berikut adalah beberapa strategi pengajaran yang sering digunakan dalam PAI:

a. Ceramah

Salah satu metode pengajaran adalah ceramah, di mana instruktur menjelaskan materi kepada siswa dengan cara yang mudah dipahami.

b. Diskusi

Metode diskusi merupakan strategi pengajaran yang mendorong siswa untuk berbagi pemikiran, ide, dan pengamatan mereka tentang topik tertentu dalam proyek kelompok. Metode ini sangat membantu dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena mendorong siswa untuk berpikir kritis, meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, dan membantu mereka memahami materi yang diajarkan.

c. Praktik Ibadah

Praktik ibadah merupakan metode pengajaran yang menekankan pelaksanaan ibadah-ibadah Islam secara diam-diam, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan nasihat praktis kepada siswa tentang

d. Pendekatan Tematik

Pendekatan tematik merupakan metode pengajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema yang saling terkait. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan ini memungkinkan pengajaran berbagai konsep Islam dalam konteks yang relevan dengan kehidupan siswa. Penelitian ini berfokus pada pengembangan keterampilan holistik, integratif, dan kontekstual.

e. Penggunaan Teknologi

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) mengacu pada pemanfaatan perangkat teknologi seperti komputer, internet, aplikasi pendidikan, dan perangkat multimedia untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Teknologi dapat digunakan untuk menjelaskan materi, mengajar siswa, dan meningkatkan pengalaman belajar mereka.

#### 4. Evaluasi dalam Kurikulum PAI

Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa telah memahami dan menggunakan materi PAI serta memberikan kritik yang membangun untuk memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara antara lain:

##### a. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan salah satu bentuk penilaian yang menggunakan contoh-contoh tertulis untuk mengukur pemahaman, pengetahuan, dan sikap siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), teks digunakan untuk menggambarkan bagaimana siswa memahami konsep-konsep Islam, prinsip-prinsip moral, dan penerapan ajaran-ajaran Islam.

##### b. Tes Lisan

Tes lisan merupakan metode penilaian di mana siswa menjawab pertanyaan secara lisan di hadapan penguji. Tes lisan digunakan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menilai keterampilan siswa dalam mengomunikasikan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran secara lisan dan untuk mengevaluasi aspek-aspek efektif seperti keterampilan komunikasi, sikap, dan kepribadian.

##### c. Praktik Ibadah

Dalam penilaian kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), praktik ibadah merupakan metode yang mengukur kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah dengan santai sesuai dengan ajaran Islam.

##### d. Penilaian Sikap dan Perilaku

Penilaian sikap dan perilaku dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan penilaian yang berfokus pada karakter, prinsip moral, dan tindakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks hubungannya dengan Allah (hablumminallah) maupun dengan sesama manusia (hablumminannas).

#### 5. Pengembangan Kurikulum PAI

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses peninjauan, pemutakhiran, dan penyempurnaan kurikulum yang digunakan dalam pendidikan Islam di sekolah, baik pada jenjang dasar, menengah, maupun tinggi, beberapa prinsip dalam pengembangan kurikulum PAI antara lain:

##### a. Relevansi

Relevansi dalam konteks pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) mengacu pada sejauh mana materi, strategi pengajaran, dan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum sejalan dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan dunia, dan tantangan yang dihadapi masyarakat luas. Relevansi memastikan bahwa pendidikan agama tidak hanya kokoh secara teoritis, tetapi juga aplikatif dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik.

##### b. Keterpaduan

Keterpaduan dalam konteks pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) mengacu pada proses mengintegrasikan berbagai aspek pendidikan Islam sehingga materi, metode, tujuan, dan evaluasi yang digunakan dalam kurikulum sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara holistik. Hal ini

membuktikan bahwa pendidikan agama tidak hanya berfokus pada satu aspek kehidupan saja, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan peserta didik.

c. Keberlanjutan

Keberlanjutan dalam konteks pengembangan kurikulum pada Pendidikan Agama Islam (PAI) mengacu pada kemampuan kurikulum untuk terus menerus tetap efektif, relevan, dan berkembang dalam jangka panjang. Hal ini berkaitan dengan bagaimana kurikulum PAI dapat beradaptasi dengan perubahan global, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan sejarah sekaligus mencapai tujuan akhirnya yaitu membentuk karakter dan akhlak peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

### **Teori Kurikulum**

Teori kurikulum merupakan bidang studi yang berkaitan dengan prinsip, konsep, dan ide yang digunakan untuk memandu dan mengembangkan kurikulum pendidikan. Teori ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana proses pendidikan dapat dikembangkan, bagaimana materi dapat dikembangkan dan disajikan, dan bagaimana pengalaman belajar dapat disesuaikan untuk memenuhi tujuan pendidikan yang diinginkan (Asep, 2012), beberapa teori kurikulum yang penting untuk dipahami antara lain (Hasan, 2015):

1. Teori Kurikulum Tradisional

Teori kurikulum tradisional adalah metode pengajaran yang menekankan instruksi terstruktur dengan fokus pada pengetahuan dasar yang penting bagi pertumbuhan intelektual siswa. Menurut teori ini, kurikulum dirancang dengan pendekatan yang berpusat pada guru, atau yang lebih berfokus pada guru, di mana guru berperan sebagai sumber utama pengetahuan dan siswa lebih pasif dalam proses pembelajaran.

2. Teori Kurikulum Progresif

Teori kurikulum progresif adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pengembangan holistik individu, dengan fokus pada studi dan eksplorasi subjek oleh siswa. Berbeda dengan kurikulum tradisional, yang lebih berfokus pada guru dan instruksi konten terstruktur, kurikulum progresif menekankan proses pembelajaran aktif dan kritis bagi siswa.

3. Teori Kurikulum Kritis

Teori kurikulum kritis berfokus pada pembelajaran siswa melalui pendidikan dengan tujuan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan merefleksikan struktur sosial yang ada. Hal ini didasarkan pada teori kritis, yang mengajarkan siswa untuk memahami dan mengevaluasi secara kritis sistem, norma, dan ideologi yang ada di masyarakat dan untuk berpartisipasi aktif dalam perubahan sosial yang lebih positif.

4. Teori Kurikulum Konstruktivis

Teori kurikulum konstruktivis berfokus pada pemahaman bahwa pengetahuan dikembangkan secara aktif oleh individu melalui pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Dalam pelajaran ini, siswa tidak menyerap informasi secara pasif; sebaliknya, mereka secara aktif mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa pembelajaran terjadi ketika siswa mengembangkan keterampilan mereka dengan merefleksikan pengalaman mereka sendiri dan menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya.

5. Teori Kurikulum Fungsional

Teori kurikulum fungsional berfokus pada peran pendidikan dalam mempersiapkan individu untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan, yang diperlukan bagi individu untuk mengatasi hambatan sosial, ekonomi, dan budaya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tujuan utama dari kurikulum fungsional adalah untuk memastikan bahwa pendidikan menyediakan keterampilan praktis yang dapat digunakan siswa untuk berkontribusi pada berbagai aspek kehidupan masyarakat.

6. Teori Kurikulum Integratif

Teori kurikulum integratif merupakan pendekatan yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu atau metode pengajaran menjadi satu kesatuan yang koheren. Menurut teori ini, pendidikan tidak dilihat sebagai sekumpulan mata pelajaran yang terpisah, melainkan sebagai konsep yang saling terkait erat di mana banyak konsep dan keterampilan diajarkan dalam konteks yang relevan dan interdisipliner.

7. Teori Kurikulum Humanistik

Teori kurikulum humanistik berfokus pada pengembangan holistik individu melalui pertimbangan aspek manusiawi dan emosional dalam pendidikan. Studi ini menyoroti pentingnya memahami kebutuhan, potensi, dan kemampuan siswa sebagai individu yang unik.

### **Model Konsep Kurikulum**

Model kurikulum merupakan suatu metode atau pendekatan yang digunakan untuk merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kurikulum dalam pendidikan (Hidayat, 2016). Model ini menggambarkan hubungan antara beberapa komponen kurikulum, seperti tujuan, metode, penilaian, dan isi, serta bagaimana semua elemen tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Berikut ini adalah beberapa model konsep kurikulum yang sering digunakan dalam banyak sistem pendidikan (Majid, 2007):

1. Model Konsep Kurikulum Tertulis (Written Curriculum)

Model ini berfokus pada kurikulum yang tertuang dalam dokumen resmi, seperti silabus, buku pedoman, atau kurikulum nasional. Model ini menekankan formalitas dan sistematisasi dalam pengembangan kurikulum. Konsep utama model ini adalah dokumen kurikulum yang menguraikan tujuan, sasaran, dan metode pengajaran yang harus diikuti oleh siswa dan guru.

2. Model Kurikulum yang Terbuka (Open Curriculum)

Model kurikulum ini mendorong fleksibilitas dalam strategi belajar dan mengajar. Kurikulum ini memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk memilih materi atau program yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Dengan model ini, diharapkan siswa akan mampu mengeksplorasi berbagai kemungkinan dan menemukan minat mereka sendiri tanpa harus mengikuti pedoman yang disebutkan sebelumnya.

3. Model Kurikulum Berbasis Kompetensi (Competency-Based Curriculum)

Model ini lebih berfokus pada keterampilan atau kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan utama dari kurikulum berbasis kompetensi adalah memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan yang jelas dan praktis yang dapat digunakan di dunia nyata.

4. Model Kurikulum Progresif (Progressive Curriculum)

Kurikulum progresif menekankan pertumbuhan siswa sebagai individu dan memberi mereka perangkat yang mereka butuhkan untuk berhasil melalui pengalaman dunia nyata. Pendekatan ini mendorong pembelajaran aktif dan pembelajaran jangka panjang. Pendidikan harus lebih difokuskan pada kebutuhan, minat, dan pengalaman siswa, serta memberikan dukungan untuk pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah.

5. Model Kurikulum Kritis Kurikulum Kritis

Model ini berfokus pada pendidikan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan merefleksikan kondisi sosial, politik, dan budaya terkini. Pendidikan kritis bertujuan untuk mengembangkan siswa yang tidak hanya mampu memahami dunia secara komprehensif, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memahami dan berkontribusi pada perbaikan masyarakat.

6. Model Kurikulum Konstruktivis

Kurikulum ini berfokus pada pendidikan yang mendorong siswa untuk membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman dan interaksi mereka dengan dunia luar. Dalam paradigma ini, siswa secara aktif mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dengan bantuan guru, yang bertindak sebagai fasilitator untuk membantu mereka melalui proses tersebut.

7. Model Kurikulum Fungsional

Tujuan dari kurikulum fungsional adalah untuk memberikan siswa keterampilan yang mereka butuhkan untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Model ini lebih praktis dan berfokus pada keterampilan yang terus berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan didasarkan pada pengembangan keterampilan praktis yang dapat digunakan siswa di tempat kerja atau dalam kehidupan sosial mereka.

### Sumber Pengembangan Kurikulum

Sumber Pengembangan Kurikulum mengacu pada semua aspek yang berfungsi sebagai panduan, acuan, atau titik acuan ketika mengembangkan kurikulum. Sumber-sumber ini memberikan informasi, ide, dan panduan dalam bidang tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang ada dalam kurikulum (Fitria, 2017). Dengan kata lain, faktor eksternal dan internal yang memengaruhi bagaimana kurikulum dikembangkan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan adalah sumber pengembangan kurikulum, Berikut ini beberapa contoh sumber pengembangan kurikulum (Hamzah, 2022):

1. Kebutuhan dan Harapan Masyarakat

Harapan dan Kebutuhan Masyarakat merupakan salah satu faktor terpenting dalam pengembangan kurikulum karena kurikulum yang baik harus mampu menjawab dan mengatasi kebutuhan serta kekhawatiran masyarakat umum. Persyaratan ini mencakup aspek sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi masyarakat serta bagaimana pendidikan dapat membantu mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi tantangan tersebut.

2. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), mempunyai tujuan untuk memajukan budaya bangsa dan mengembangkan karakter bangsa melalui pendidikan yang bermutu tinggi, berkeadilan, dan berkelanjutan.

3. Teori Belajar dan Psikologi Pendidikan.

Psikologi Pendidikan dan Teori Belajar merupakan komponen penting dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran. Hal ini membantu orang memahami bagaimana siswa belajar dan bagaimana proses pendidikan dapat dirancang untuk mencapai hasil terbaik.

4. Standar Kompetensi

Standar kompetensi difokuskan pada tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran pada jenjang atau jenjang pendidikan tertentu. Standar ini meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

5. Pengalaman dan Praktik Terbaik

Pengalaman mengacu pada pembelajaran yang terjadi melalui keterlibatan diam-diam dalam kegiatan pendidikan. Hal ini menyoroti peran guru dalam mengajar, peran siswa dalam pembelajaran, dan peran sekolah dalam melaksanakan program pendidikan.

6. Inovasi Teknologi dan Globalisasi

Globalisasi dan inovasi teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Keduanya memiliki dampak signifikan pada pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan akses pendidikan. Berikut adalah penjelasan tentang bagaimana inovasi teknologi dan globalisasi memengaruhi pendidikan

7. Pandangan dan Masukan Guru

Pandangan dan Masukan Guru merupakan komponen penting dalam pengembangan kurikulum yang relevan dan efektif. Guru bertanggung jawab atas pendidikan dan memiliki harga yang ditetapkan berdasarkan interaksi jangka panjang mereka dengan siswa.

8. Budaya dan Nilai Lokal

Budaya dan Nilai Lokal memiliki peran penting dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dan kontekstual. Memasukkan adat istiadat dan nilai-nilai lokal ke dalam kurikulum dapat membantu siswa mengembangkan rasa diri mereka, memperkuat ikatan mereka dengan masyarakat, dan menginspirasi mereka untuk menjadi bagian dari bangsa yang kuat dan terbuka terhadap dunia.

9. Penelitian dan Evaluasi Kurikulum

Penelitian dan Evaluasi Kurikulum merupakan dua aspek penting dalam proses pengembangan dan evaluasi kurikulum. Hal ini memastikan bahwa kurikulum relevan, efektif, dan mampu memenuhi kebutuhan siswa. Berikut ini adalah penjelasan tentang pentingnya evaluasi dan penelitian kurikulum, serta metodologi dan manfaatnya.

### **Konsep Dan Teori Kurikulum PAI di Sekolah Dan Madrasah**

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan akhlak, spiritual, dan karakter peserta didik (Nata, 1998). Konsep dan teori kurikulum PAI tidak hanya difokuskan pada pendidikan agama saja, tetapi juga pada pengintegrasian prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah penjelasan mengenai konsep dan teori kurikulum PAI di sekolah dan madrasah (Rusydiyah, 2014):

1. Konsep Kurikulum PAI

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seperangkat asas yang memuat tujuan, materi, metode, dan penilaian dalam rangka mengembangkan potensi

spiritual, moral, dan sosial peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Berikut ini adalah beberapa konsep utama dalam kurikulum PAI:

a. Tujuan Pendidikan PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan yang sangat penting dalam membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, berikut adalah beberapa tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam (PAI):

1) Pembentukan Karakter Islami

Pembentukan karakter Islami adalah salah satu tujuan utama dari Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Karakter Islami merujuk pada pembentukan akhlak dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam, yang mencakup sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang dianjurkan dalam Islam. Berikut adalah penjelasan tentang konsep, prinsip, dan strategi pembentukan karakter Islami dalam kurikulum PAI.

2) Peningkatan Pemahaman Keagamaan

Salah satu tujuan utama kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama. Pendidikan Islam tidak hanya menambah pengetahuan tentang hukum dan ritual Islam, tetapi juga menambah pengetahuan tentang topik yang lebih luas seperti nilai-nilai Islam, etika, sejarah, dan kontribusi terhadap peradaban.

3) Meningkatkan pengetahuan siswa tentang ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Aqidah, dan sejarah Islam.

Salah satu tujuan utama Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pendidikan Islam, yang mencakup sejumlah topik penting seperti Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Aqidah, dan Sejarah Islam.

4) Pengembangan Keterampilan Beragama

Pengembangan keterampilan beragama merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam (PAI), yang bertujuan untuk membantu siswa tidak hanya memahami doktrin Islam tetapi juga menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5) Penyiapan Generasi Berakhlak Mulia

Tujuan keterampilan beragama dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membekali peserta didik dengan keterampilan yang tidak hanya terbatas pada pemahaman teori Islam tetapi juga penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Prinsip Kurikulum PAI

Prinsip-prinsip Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) mendukung kemajuan pendidikan Islam di kelas. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menciptakan proses pendidikan yang efektif, relevan, dan mampu mengubah siswa menjadi individu yang sadar diri dan siap menghadapi tantangan sesuai dengan ajaran Islam. Berikut ini adalah beberapa prinsip dasar dalam pengembangan kurikulum PAI:

1) Relevansi

Relevansi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya selaras dengan ajaran agama tetapi juga mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan zaman.

- 2) Kontekstualisasi  
Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), kontekstualisasi mengacu pada penyesuaian materi dan pendekatan pengajaran agar relevan dengan kondisi sosial, agama, dan pendidikan peserta didik serta perkembangan zaman.
  - 3) Integrasi  
Integrasi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) menggabungkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ajaran Islam dengan berbagai aspek kehidupan siswa, baik dalam pembelajaran agama itu sendiri maupun dalam kehidupan sehari-hari.
  - 4) Inklusivitas  
Inklusivitas dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berfokus pada upaya memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakang agama, agama, jenis kelamin, kedudukan sosial, atau kemampuan, dapat berpartisipasi dan memperoleh manfaat dari pendidikan Islam secara adil dan wajar.
2. Teori Kurikulum PAI
- Teori kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pemikiran atau landasan yang digunakan untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum yang efektif dalam pendidikan agama Islam (Sukmadinata, 2005).
- Berikut adalah beberapa teori yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum PAI:
- a. Teori Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)  
Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan suatu konsep dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada pencapaian suatu keterampilan atau kemampuan tertentu yang harus dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan suatu fase pendidikan tertentu.
  - b. Teori Kurikulum Berbasis Nilai  
Teori Kurikulum Berbasis Nilai merupakan suatu konsep dalam pengembangan kurikulum yang menekankan pada pengembangan nilai-nilai tertentu dalam seluruh proses pendidikan. Kajian ini menitikberatkan pada pengembangan karakter siswa melalui pengintegrasian prinsip-prinsip moral, etika, dan spiritual dalam semua bidang pendidikan.
  - c. Teori Kurikulum Berbasis Kontekstual  
Teori Kurikulum Berbasis Kontekstual merupakan suatu strategi yang digunakan dalam pengembangan kurikulum yang mengaitkan relevansi materi pembelajaran dengan konteks atau keadaan aktual kehidupan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghubungkan pendidikan yang diperoleh siswa dengan pengalaman, kebutuhan, dan frustrasi mereka dalam kehidupan nyata.
3. Implementasi Kurikulum PAI
- a. Penerapan Kurikulum PAI di Sekolah Umum  
Sekolah umum di Indonesia, baik itu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA), memiliki kurikulum yang lebih terintegrasi dengan kurikulum nasional. PAI di sekolah umum diajarkan sebagai mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh semua siswa, meskipun bukan satu-satunya

mata pelajaran yang berfokus pada agama (Taba, 1962). Kurikulum PAI di sekolah umum memiliki beberapa ciri khas sebagai berikut:

1) Pendekatan Umum terhadap Ajaran Islam

Materi yang diajarkan dalam kurikulum PAI di sekolah umum biasanya mencakup dasar-dasar ajaran Islam, seperti akidah, fiqh, akhlak, dan sejarah Islam. Materi ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar mengenai agama Islam kepada siswa dari berbagai latar belakang agama dan budaya.

2) Fokus pada Kognitif

Pembelajaran PAI di sekolah umum lebih menekankan pada aspek kognitif atau pengetahuan mengenai ajaran Islam. Siswa diajarkan tentang rukun iman, rukun Islam, serta ajaran-ajaran dasar lainnya yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Metode Pembelajaran

Pengajaran PAI di sekolah umum umumnya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan penjelasan tentang konsep-konsep dasar Islam. Pembelajaran sering kali bersifat teoretis, dengan sedikit ruang untuk aplikasi praktis seperti ibadah.

4) Evaluasi

Evaluasi dalam PAI di sekolah umum biasanya dilakukan melalui ujian tertulis yang mengukur pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Aspek afektif dan psikomotorik, seperti pengalaman beribadah, jarang menjadi bagian dari penilaian formal.

b. Penerapan Kurikulum PAI di Madrasah

Madrasah, baik itu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), maupun Madrasah Aliyah (MA), memiliki fokus yang lebih mendalam dan khusus pada pendidikan agama Islam. Kurikulum PAI di madrasah lebih komprehensif dan lebih mendalam jika dibandingkan dengan sekolah umum (Kurniawan, 2020). Beberapa ciri khas penerapan kurikulum PAI di madrasah adalah sebagai berikut:

1) Pendekatan Agama yang Lebih Mendalam

Kurikulum PAI di madrasah tidak hanya mencakup ajaran dasar Islam, tetapi juga lebih mendalam dalam aspek fiqh, akidah, sejarah Islam, tasawuf, dan bahkan ilmu tafsir dan hadis, terutama pada tingkat MA. Madrasah bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara praktis.

2) Fokus pada Pendidikan Karakter dan Akhlak

Selain pengetahuan agama, madrasah sangat menekankan pembentukan karakter dan akhlak siswa. Oleh karena itu, kurikulum PAI di madrasah dirancang untuk memfasilitasi siswa agar memiliki perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran akhlak menjadi salah satu fokus utama dalam pengajaran PAI.

3) Metode Pembelajaran yang Beragam

Di madrasah, metode pembelajaran PAI lebih bervariasi dan melibatkan aplikasi praktis. Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengamalkan ajaran Islam melalui praktik ibadah seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mempelajari tata cara beribadah yang benar. Metode seperti diskusi,

ceramah, tanya jawab, serta praktek langsung menjadi bagian dari proses pembelajaran.

4) Evaluasi yang Lebih Holistik

Evaluasi dalam madrasah tidak hanya mengukur aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga mencakup aspek sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Siswa dievaluasi tidak hanya berdasarkan ujian tertulis tetapi juga melalui aktivitas ibadah dan keterlibatan mereka dalam kehidupan beragama sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an, misalnya, juga diujikan dengan cara hafalan dan praktek, selain pemahaman teoretis.

4. Perbedaan Utama antara Kurikulum PAI di Sekolah Umum dan Madrasah

Perbedaan utama antara kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum dan madrasah dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk tujuan, struktur, dan fokus pengajaran (Suyanto, 2019). Berikut adalah beberapa perbedaan utama yang mencirikan kurikulum PAI di kedua jenis lembaga pendidikan ini:

a. Kedalaman Materi

Di madrasah, materi PAI lebih mendalam dan mencakup berbagai disiplin ilmu agama Islam, sedangkan di sekolah umum, materi PAI cenderung lebih sederhana dan terbatas pada aspek dasar ajaran Islam.

b. Fokus Pembelajaran

Madrasah tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama Islam, tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan ibadah. Sekolah umum lebih berfokus pada pengetahuan teoretis tentang agama Islam.

c. Metode Pengajaran

Di madrasah, pembelajaran lebih banyak melibatkan praktik langsung dan pengalaman agama sehari-hari, sementara di sekolah umum, pengajaran lebih dominan pada ceramah dan teori.

d. Evaluasi

Madrasah lebih menekankan pada evaluasi yang holistik (pengetahuan, sikap, dan keterampilan), sedangkan di sekolah umum, evaluasi lebih sering difokuskan pada ujian tertulis dan pemahaman kognitif.

5. Tantangan dalam Penerapan Kurikulum PAI

Menerapkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan (Tyler, 1949). Berikut adalah beberapa tantangan utama dalam penerapan kurikulum PAI di sekolah dan madrasah:

a. Ketidaksiharian Antara Kurikulum dan Kebutuhan Siswa

Terkadang materi kurikulum PAI yang disusun di tingkat nasional atau daerah tidak sepenuhnya mencerminkan kebutuhan, minat, dan konteks sosial budaya siswa. Siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda mungkin merasa kurang relevansi dalam materi yang diajarkan, terutama jika pembelajaran terlalu teoretis atau tidak terhubung langsung dengan tantangan dan kebutuhan mereka.

b. Keterbatasan Kompetensi Guru

Sebagian besar tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum PAI berkaitan dengan kurangnya kualifikasi atau keterampilan pengajaran guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Beberapa guru PAI mungkin belum memiliki

pemahaman yang mendalam tentang materi ajar atau kurang terampil dalam menggunakan metode pengajaran yang efektif, seperti pembelajaran berbasis masalah atau pendekatan kontekstual.

c. Sumber Daya yang Terbatas

Sekolah dan madrasah, terutama yang berada di daerah terpencil atau kurang berkembang, sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas, buku teks, alat pembelajaran, dan teknologi. Keterbatasan ini menyulitkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang beragam dan memadai.

d. Pendekatan Pembelajaran yang Kurang Variatif

Penerapan kurikulum PAI di banyak sekolah dan madrasah masih mengandalkan metode pembelajaran yang tradisional, seperti ceramah dan hafalan, yang kurang dapat melibatkan siswa secara aktif. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dan kurang mampu mengaplikasikan pengetahuan agama dalam kehidupan mereka.

e. Kurangnya Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Dalam era digital, banyak sekolah dan madrasah yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran PAI. Penggunaan teknologi yang terbatas, seperti e-learning atau aplikasi pembelajaran berbasis web, mengurangi efektivitas pengajaran dan pembelajaran, serta keterlibatan siswa dalam materi ajaran agama.

f. Ketimpangan Antara Sekolah Umum dan Madrasah

Terkadang, kurikulum PAI di sekolah umum berbeda jauh dengan kurikulum PAI di madrasah. Di sekolah umum, PAI hanya diajarkan sebagai mata pelajaran tambahan yang kurang mendapat perhatian serius dibandingkan mata pelajaran lain, sedangkan di madrasah, PAI memiliki porsi yang lebih besar dan lebih mendalam. Hal ini bisa menyebabkan ketidakseimbangan dalam kualitas pembelajaran agama bagi siswa.

g. Perbedaan Pemahaman dan Interpretasi Ajaran Agama

Salah satu tantangan yang sering muncul dalam pengajaran PAI adalah perbedaan interpretasi terhadap ajaran agama, baik antara guru dan siswa maupun antaranggota masyarakat. Hal ini bisa menyebabkan kebingungan siswa mengenai pemahaman ajaran Islam yang konsisten dan universal.

h. Keterbatasan Waktu dan Beban Pelajaran

Di banyak sekolah, waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran PAI sangat terbatas, dan siswa harus menghadapi beban pelajaran yang berat di luar PAI. Hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki cukup waktu untuk benar-benar mendalami materi dan mengamalkan ajaran agama secara mendalam.

i. Pengaruh Globalisasi dan Perubahan Sosial

Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat membawa tantangan baru bagi pendidikan agama, seperti pengaruh budaya asing, perilaku negatif, dan pemikiran yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dan moralitasnya.

## KESIMPULAN

Konsep kurikulum adalah kerangka kerja yang dinamis, mencakup berbagai elemen dan pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan pemahaman yang baik mengenai konsep ini, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang lebih efektif dan

relevan bagi siswa. Model konsep kurikulum PAI di sekolah dan madrasah beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta konteks pendidikan. Dengan menerapkan model yang sesuai, diharapkan pendidikan agama dapat berlangsung secara efektif dan memberikan dampak positif pada pengembangan karakter siswa. Pengembangan kurikulum yang efektif memerlukan kombinasi dari berbagai sumber, termasuk teori pendidikan, kebutuhan masyarakat, kebijakan pendidikan, hasil penelitian, pengalaman praktisi, kemajuan teknologi, serta umpan balik dari siswa dan orang tua. Dengan memanfaatkan sumber-sumber ini, kurikulum dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dan tantangan zaman. Kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Dengan memahami konsep dan teori kurikulum PAI, pendidik dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syaibani, Omar Muhammad al-Toumy. (1979) *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang,.
- Al-Zarnuji, Burhanuddin. (1979) *Ta'limul Muta'allim*. Surabaya: Maktabah Salim Nabhan.
- Arifin, M. (2012) *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azra, Azyumardi. (2002) *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Kompas.
- Bahri, Saeful, dan Mohammad Asep (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia,.
- Fitria, L. (2017). *Kurikulum PAI Berbasis Karakter*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Hamzah, A. (2022). *Pendidikan Agama Islam dan Tantangan Modernitas*. Jurnal Pendidikan.
- Hasan, Said Hamid (2015) *Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,.
- Hidayat, N. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran PAI di Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Husain, Syed Muhammad Naquib al-Attas. (1991) *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Kuala Lumpur: ABIM.
- Jailani, H.M. (2013) *Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Landasan dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, H. (2020). *Peran Madrasah dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Dasar.
- Majid, A. (2007) *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004) *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Rusydiah, Evi Fatimatur (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Maliki Press,.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suyanto, A. (2019). *Implementasi Kurikulum PAI di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Taba, Hilda. *Curriculum Development: Theory and Practice*. New York: Harcourt Brace & World, 1962.